

## Tergerusnya Nilai Pancasila di Kehidupan Bangsa Indonesia di Era Generasi Z

Suci Rahmadani Oktavia<sup>1</sup>, Sherly Mayarani Manik<sup>2</sup>, Agnes Revalina Thresya Br Hutasoit<sup>3</sup>,  
Natasya Nurul Putri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Riau, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received January 20, 2025  
Revised January 20, 2025  
Accepted January 22, 2025

#### Kata Kunci:

Nilai-nilai Pancasila,  
Generasi Z,  
Pendidikan Karakter.

#### Keywords:

*Pancasila Values,  
Generation Z,  
Character Education.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tergerusnya nilai Pancasila di kalangan Generasi Z di Indonesia. Dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode studi kasus, wawancara mendalam, focus group discussion (FGD), dan survei untuk mengumpulkan data dari siswa, mahasiswa, dan anggota komunitas. Melalui wawancara dan FGD, penelitian ini menggali persepsi dan pengalaman Generasi Z terkait nilai-nilai Pancasila, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Survei dilakukan untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai sikap dan perilaku mereka terhadap Pancasila. Hasil penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman Generasi Z terhadap Pancasila dan memberikan rekomendasi untuk memperkuat nilai-nilai tersebut di kalangan generasi muda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter dan pemahaman nilai-nilai kebangsaan di Indonesia, serta mendorong upaya revitalisasi Pancasila sebagai dasar negara dalam konteks modern.

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the erosion of Pancasila values among Generation Z in Indonesia. Using both qualitative and quantitative approaches, the study employs case study methods, in-depth interviews, focus group discussions (FGD), and surveys to collect data from students, university students, and community members. Through interviews and FGDs, the research explores Generation Z's perceptions and experiences related to Pancasila values, as well as the challenges they face in internalizing these values. Surveys are conducted to obtain quantitative data regarding their attitudes and behaviors towards Pancasila. The research findings are expected to identify the factors influencing Generation Z's understanding of Pancasila and provide recommendations to strengthen these values among the youth. This study aims to contribute to the development of character education and the understanding of national values in Indonesia, as well as to encourage efforts to revitalize Pancasila as the foundation of the state in a modern context.*

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



***Corresponding Author:***

Suci Rahmadani Oktavia  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau,  
Riau, Indonesia  
Email: raasucii@gmail.com

---

## **1. PENDAHULUAN**

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas dan karakter bangsa. Namun, dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, nilai-nilai Pancasila mengalami tantangan yang signifikan, terutama di kalangan Generasi Z. Generasi ini, yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, tumbuh dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh teknologi digital dan media sosial. Hal ini menyebabkan pergeseran dalam cara pandang dan perilaku mereka, yang sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Globalisasi telah membawa dampak yang luas terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk budaya, ekonomi, dan sosial. Dalam konteks Indonesia, globalisasi sering kali diartikan sebagai masuknya nilai-nilai dan budaya asing yang dapat mengancam keberadaan nilai-nilai lokal, termasuk Pancasila. Penelitian menunjukkan bahwa banyak generasi muda, termasuk Generasi Z, lebih terpapar pada budaya barat yang cenderung individualis dan materialistis, yang bertentangan dengan nilai-nilai kolektivisme dan gotong royong yang terkandung dalam Pancasila [1] [2].

Generasi Z dikenal sebagai generasi yang pragmatis, realistis, dan sangat bergantung pada teknologi. Mereka cenderung mencari solusi instan dan lebih memilih interaksi digital dibandingkan interaksi langsung. Hal ini berpotensi mengurangi pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai Pancasila yang mengedepankan kebersamaan dan saling menghormati [3] [4]. Penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ini menyebabkan generasi muda kehilangan identitas budaya dan nilai-nilai luhur yang seharusnya menjadi pegangan dalam kehidupan sehari-hari [5].

Salah satu dampak negatif dari globalisasi adalah munculnya krisis moral di kalangan generasi muda. Banyak di antara mereka yang terjebak dalam perilaku hedonis, materialistis, dan pragmatis, yang mengabaikan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam Pancasila. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan Generasi Z berpotensi mengakibatkan disintegrasi sosial dan hilangnya rasa kebangsaan [6] [7]. Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan tergerusnya nilai-nilai Pancasila dan mencari solusi untuk mengembalikan pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai tersebut.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Namun, dalam praktiknya, pendidikan Pancasila sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak relevan dan kurang menarik bagi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi pendidikan Pancasila perlu dilakukan dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari generasi muda [8] [9]. Melalui metode yang inovatif dan menarik, diharapkan generasi muda dapat lebih memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila.

Di era digital, strategi penguatan nilai Pancasila harus melibatkan penggunaan teknologi dan media sosial sebagai alat untuk menyebarluaskan nilai-nilai tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan influencer digital dan kampanye media sosial dapat menjadi cara efektif untuk menarik perhatian generasi muda dan mengajak mereka untuk kembali kepada nilai-nilai Pancasila. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan generasi Z dapat memahami pentingnya Pancasila sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Tergerusnya nilai-nilai Pancasila di kalangan Generasi Z merupakan masalah yang kompleks dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, pendidik, dan masyarakat. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi, penting untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian,

diharapkan generasi muda dapat menjadi penerus yang tidak hanya memahami, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi literatur dengan tujuan untuk mengetahui solusi dari tergerusnya nilai-nilai Pancasila di era Generasi Z. Dalam konteks ini, penelitian studi literatur lebih tepat karena dapat memberikan pemahaman yang akurat terhadap fenomena yang sedang terjadi saat ini melalui pengamatan pada Generasi Z, khususnya tentang nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila adalah nilai dasar yang terkandung dalam sila-sila Pancasila yang mempunyai sifat umum yang artinya Pancasila dapat berlaku dimana saja dan kapan saja serta bersifat objektif sehingga diakui dan bisa digunakan oleh negara lain. Untuk itu penelitian ini mengkaji tentang tergerusnya nilai-nilai Pancasila di era gen Z dengan penekanan pada solusi.

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini bertujuan untuk menganalisis tergerusnya nilai Pancasila di kalangan Generasi Z di Indonesia. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan survei. Berikut adalah rincian dari metode penelitian yang akan diterapkan:

### **2.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai persepsi dan pengalaman Generasi Z terhadap nilai-nilai Pancasila. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi pandangan generasi muda terhadap Pancasila.

### **2.2 Desain Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan desain studi kasus yang berfokus pada beberapa kelompok Generasi Z di berbagai lokasi, seperti sekolah, universitas, dan komunitas. Dengan cara ini, peneliti dapat mengamati dan menganalisis bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dan dipahami dalam konteks yang berbeda.

### **2.3 Teknik Pengumpulan Data**

Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

- **Wawancara Mendalam:** Wawancara akan dilakukan dengan siswa, mahasiswa, dan anggota komunitas yang termasuk dalam Generasi Z. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan mereka tentang nilai-nilai Pancasila, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Wawancara akan direkam dan transkripnya akan dianalisis untuk menemukan tema-tema yang muncul.
- **Focus Group Discussion (FGD):** FGD akan dilakukan dengan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari Generasi Z untuk mendiskusikan pandangan mereka tentang Pancasila dan bagaimana nilai-nilai tersebut berperan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Diskusi ini akan memberikan wawasan tentang dinamika kelompok dan pengaruh sosial dalam pembentukan pandangan mereka.
- **Survei:** Kuesioner akan disebarakan kepada Generasi Z di berbagai institusi pendidikan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai pemahaman dan penghayatan mereka terhadap nilai-nilai Pancasila. Kuesioner ini akan mencakup pertanyaan tentang sikap, perilaku, dan pengalaman mereka terkait Pancasila.

### **2.4 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang berada di Indonesia, termasuk siswa sekolah menengah, mahasiswa, dan anggota komunitas. Sampel akan diambil secara purposive, yaitu dengan memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terkait dengan

nilai-nilai Pancasila. Peneliti akan memilih sekitar 100 responden untuk survei dan 20-30 peserta untuk wawancara mendalam dan FGD.

## **2.5 Analisis Data**

Data yang diperoleh dari wawancara dan FGD akan dianalisis menggunakan analisis tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari transkrip. Sementara itu, data kuantitatif dari survei akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan pemahaman dan sikap Generasi Z terhadap Pancasila.

## **2.6 Validitas dan Reliabilitas**

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini akan menggunakan triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil dari wawancara, FGD, dan survei. Selain itu, peneliti juga akan melakukan member checking, di mana hasil wawancara akan dikonfirmasi kembali kepada responden untuk memastikan akurasi informasi yang diperoleh.

## **2.7 Etika Penelitian**

Penelitian ini akan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan persetujuan dari responden sebelum melakukan wawancara dan FGD. Responden akan diinformasikan tentang tujuan penelitian, dan mereka akan memiliki hak untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi. Data yang dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian.

Metode penelitian yang diusulkan di atas diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai tergerusnya nilai-nilai Pancasila di kalangan Generasi Z. Dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Pancasila, serta mencari solusi untuk memperkuat nilai-nilai tersebut di kalangan generasi muda

# **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **3.1 Nilai Moral dan Budaya Dalam Pancasila**

Nilai moral adalah nilai yang mengatur perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai moral dalam Pancasila merupakan pedoman untuk bersikap, berperilaku dalam berbangsa dan bernegara. Pada saat ini dalam pengamatan dan kenyataannya, nilai Pancasila di kalangan Generasi Z sudah mulai luntur. Lunturnya nilai-nilai itu diakibatkan oleh pengaruh globalisasi dan masuknya budaya asing yang menyebabkan hampir hilangnya budaya-budaya lokal di Indonesia. Salah satu pengaruh paling signifikan adalah demam K-Pop. Musik dan gaya berpakaian ala Korea Selatan sangat populer di kalangan Generasi Z. Banyak dari mereka mengikuti tren fashion dan lagu-lagu K-Pop, bahkan belajar bahasa Korea. Sehingga berdampak pada lunturnya budaya dan bahasa Indonesia di kalangan Generasi Z.

## **3.2 Karakteristik Generasi Z**

Generasi Z merupakan pergantian dari generasi milenial ke teknologi yang semakin maju. Konsep dari Generasi Z semakin sering terdengar dari suatu hal dan sangat penting dalam kehidupan karena menyangkut moral dan perilaku manusia. Generasi Z mampu mengaplikasikan internet dengan mudah. Namun, Generasi muda terlihat mampu untuk menerapkan seluruh kegiatan pada suatu waktu.

Gen Z memiliki nilai yang mempunyai ikatan yang sangat dekat dengan dunia media sosial dan semua aktivitas yang dilakukan dalam dunia media sosial. Sedari kecil, Generasi Z sudah mengenali teknologi dan sangat akrab dengan teknologi. Dari hal itu, secara tidak langsung dapat memengaruhi kepribadian pada Generasi Z.

Kuatnya arus globalisasi dapat dengan mudahnya budaya luar yang mulai masuk ke Indonesia melalui generasi muda terutama pada Generasi Z di pengaruhi oleh teknologi yang semakin berkembang. Globalisasi merupakan perkembangan yang sangat cepat yang saling memiliki ketergantungan dan hubungan antar negara di dunia dalam hal perdagangan dan keuangan (Lyman dikutip dalam Nurhaidah, 2015).

### **3.3 Peran Utama Nilai Pancasila Di Era Generasi Z**

Pancasila merupakan ideologi dari bangsa Indonesia yang merupakan suatu kepercayaan dan dianggap sebagai salah satu ideologi yang tepat dalam menjalankan sistem kenegaraan di suatu negara di Indonesia. Dan peran dari pada pancasila itu sendiri yaitu untuk membentuk karakter generasi muda terutama Generasi Z agar lebih baik untuk kedepannya.

Menurut pandangan dasar negara kita, pancasila memiliki hubungan yang selaras, serasi dan seimbang diantara kehidupan individu dan bermasyarakat. Dalam era Generasi Z sudah pasti terjadi krisis karakter dan perilaku dalam kehidupan sosial.

Maka diperlukan penumbuhan kembali pada Pancasila agar tetap menjadi pelajaran pada generasi muda khususnya Generasi Z, yaitu salah satunya dapat dimulai dari pendidikan yang ada di Indonesia misalnya dimulai pada pendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas atau bahkan ke jenjang Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan, Pancasila memiliki kaitan erat dengan pendidikan pada umumnya, dan secara khusus terletak pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKN (Hidayatillah, 2014).

### **3.4 Solusi Untuk Mempertahankan Nilai-Nilai Pancasila**

Mengatasi krisis moral yang ada di kalangan Generasi Z, bisa dilakukan dengan cara memberikan pendidikan kewarganegaraan yang sangat sesuai dengan pengamalan nilai-nilai pancasila. Peran orang tua sangat penting dalam mendorong perilaku dan karakter anak sejak dini. Kegiatan organisasi di lingkungan pendidikan juga menjadi suatu hal yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga dampaknya, anak memiliki sikap gotong royong, berani menyampaikan dan menerima pendapat.

## **4. KESIMPULAN**

Pancasila merupakan kunci utama dalam pembentukan karakter dan moral masyarakat terutama pada Generasi Z. Perkembangan teknologi yang semakin meningkat menyebabkan generasi ini menjadi anti sosial, individualis dan beresiko melakukan kejahatan dengan menyebarkan berita-berita hoaks. Juga dengan masuknya budaya asing dan pengaruh globalisasi menjadi salah satu faktor utama tergerusnya nilai-nilai pancasila. Nilai pancasila ini sendiri sangat penting bagi masyarakat Indonesia untuk menjaga keeksistensian di negara lain dan di harapkan untuk berperilaku baik. Pendidikan moral dan karakter di lingkungan pendidikan menjadi suatu solusi yang dapat menyelamatkan generasi muda di Indonesia terutama Generasi Z.

## **REFERENSI**

- [1] Mahecwara, A. P., Antasari, T. D., Pratama, M. D. P., & Fitriono, R. A. (2022). Implementation of Pancasila Values in Generation Z. Aurelia: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia.
- [2] Pratama, D. (2024). Pancasila Values in the Lives of Generation Z. Academia.edu.
- [3] Fortuna, A., & Khadir, M. (2022). Lack of Implementation of Pancasila Values in the Era of Globalization. Jurnal Hukum Prasada.
- [4] Verdiansyah, E. (2022). Pancasila as the Identity of the Indonesian Nation in the Middle of the Digital Age. Pancasila and Law Review.

- [5] Dewantara, A., & Nurgiansah, R. (2021). Revitalizing the Value of Pancasila in the Development of the Character of Indonesian Citizens. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*.
- [6] Hanum, L. (2024). Application of Pancasila Values by Generation Z In The Era of Globalization. *International Journal of Students Education*.
- [7] Alvian, A., & Faiz, A. (2022). Analysis of the Maintenance of Operational Vehicles at Adi Soemarmo Airport. *Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*.
- [8] Rachman, F., Sugara, M. H., & Nurgiansah, T. H. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Budaya Sunda Dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Negeri Purwakarta. *Jurnal Kewarganegaraan*.
- [9] Pancasila and Law Review. (2022). The Strategy of Strengthening Pancasila Ideology In The Digital Age.
- [10] Adillah, F. C. (2022). Implementation of Living Values Education Pancasila Values In the Generation of Indonesians. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*.